AKSES INFORMASI: TELAAH ATAS MAKNA DAN FUNGSI

Subur *)

Abstract: In the stones age, humans who muscular who wins. In the era of farming, people who have large tracts of land that lucky. In the industrial era, people who have capital, the victorious. But in the current information age, people who have information that would benefit. An information and access to information has become a staple of human life in this era, although sometimes not accompanied by adequate reading craze. But with the rapid development of media/ sources of good information online, print media, television, access to information increasingly easy to obtain. The important thing is ready to society with a flood of information.

Keywords: *Access, Information, Internet, Television, Mass Media.*

PENDAHULUAN

Salah satu sifat manusia adalah dinamis, yang senantiasa memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu yang kuat terhadap berbagai hal yang berkembang di lingkungannya). Akibatnya, manusia selalu haus dan penasaran untuk mendapatkan informasi yang terbaru dalam kehidupan sehari-hari. Manusia baru akan merasa puas jika informasi yang dibutuhkan terpenuhi. Kondisi ini berbeda dengan keadaan manusia pada zaman dahulu, sebagaimana di zaman batu, manusia yang berototlah yang menang, di era bercocok tanam, orang yang memiliki tanah yang luas yang beruntung dan di era industri, orang yang bermodal, yang jaya ini, orang yang punya informasilah yang akan diuntungkan.

IAIN PURWOKERTO

Hak warga untuk memperoleh informasi telah mendapatkan kekuatan hukum setelah ditetapkannya Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan diundangkan dalam Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 61.

Dalam konsideran UU Nomor 40/1999 tentang Kebebasan Pers dikatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

---

*) Penulis adalah dosen tetap Jurusan Tarbiyah (Pendidikan) STAIN Purwokerto.

bernegara yang demokratis, kemerdekaan menyatakan pikiran dan pendapat sesuai dengan hati nurani dan hak memperoleh informasi. Hal itu merupakan hak asasi manusia yang sangat hakiki, yang diperlukan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Persaingan hidup semakin ketat, kompetitif dan terseleksi, ditambah dengan masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia. Para tenaga kerja Indonesia akan semakin was-was dengan tujuan mereka ke depan. Apalagi fenomena yang muncul adalah banyak orang asing sudah menguasai semua lini bisnis-bisnis di Indonesia. Hal ini karena mereka lebih menguasai informasi dan memiliki pengetahuan lebih.

Budaya dan kebiasaan membaca bangsa Indonesia, khususnya generasi muda belum terlalu menggembirakan, terutama jika dibandingkan dengan budaya (kebiasaan) membaca bangsa lain. Setidaknya, ini adalah data dari UNESCO tahun 2008 dalam melihat apresiasi para pembelajar dalam membaca. Hasilnya, walaupun level kegemaran membaca ini bukan salah satu faktornya, tingkat Human Development Index Indonesia masih bertengger di angka 100-an. Data yang dikeluarkan United Nations Development Programme (UNDP) mengenai Human Development Report tahun 2007/2008 menyatakan bahwa Indonesia memiliki HDI dengan urutan ke-107.

Paparan di atas, setidaknya memberikan gambaran betapa informasi dan mengakses informasi telah menjadi kebutuhan pokok manusia hidup di era informasi, meskipun tidak dibarengi dengan kegemaran membaca yang memadai. Demikian juga berbincang tentang informasi dan cara mengakses merupakan hal yang amat penting untuk terus dilakukan. Tulisan ini melihat beberapa hal terkait dengan informasi yang meliputi akses informasi, manfaat akses terhadap informasi, media-sumber untuk mengakses informasi dan implikasinya bagi dunia pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

PEMBAHASAN

1. Pengertian Informasi dan Akses Informasi

Secara etimologis, kata 'informasi' berasal dari bahasa Prancis Kuno, yaitu *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin, *informationem* yang berarti "garis besar, konsep, ide". Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan".[1]

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.[2]

Menurut Gordon B. Davis[3], informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dampaknya dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Sementara itu, Burch dan Strater, menyatakan: informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan kepada orang lain.[4] Adapun George R. Terry[5] menyatakan bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang sangat berguna bagi penerima.

Definisi lain mengatakan bahwa informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropi, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan.[6]

Informasi sering juga dimaknakan pada konteks tertentu, maka banyak orang menyebut istilah "era informasi", "masyarakat informasi," dan "teknologi informasi", "transformasi informasi" dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer, namun kata "informasi" sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya.

Kualitas suatu informasi akan tergantung dari 3 hal, yaitu:

1. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan masudnya.

2. Tetap pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.

3. Relevan, berarti informasi tersebut menpunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda. Nilai Informasi ; ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.[7]

IAIN PURWOKERTO

2. Dasar Hukum Akses Informasi

Indonesia telah merupakan negara demokrasi, maka pemerintah memberikan payung hukum melalui Undang-Undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang merupakan salah satu produk hukum Indonesia yang dikeluarkan dalam tahun 2008 dan diundangkan pada tanggal 30 April 2008 dan mulai berlaku dua tahun setelah diundangkan. Undang-undang yang terdiri dari 64 pasal tersebut pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik.

Undang-undang ini bertujuan untuk:

a. menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik;
b. mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik;
c. meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik;
d. mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan;
e. mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak;
f. mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa; dan/atau
g. meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.[8]

IAIN PURWOKERTO

UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Kebebasan Pers yang pada intinya bahwa pers telah mendapatkan kesempatan untuk berkiprah secara bebas dan bertanggung jawab juga memberikan payung yuridis kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Akses Informasi: antara Harapan dan Kenyataan

Informasi memang telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern. Masyarakat juga telah memiliki payung hukum terkait kebebasan mendapatkan berbagai informasi. Ada dua hal yang sangat diharapkan

masyarakat terkait akses informasi ini: *Pertama*, akses informasi yang lengkap, mudah dan murah, artinya bahwa informasi yang sangat banyak ini akan dapat menjawab kebutuhan masyarakat, mudah bagi masyarakat untuk mendapatkannya serta terjangkau oleh kemampuan finansialnya. *Kedua*, akses informasi yang diperoleh dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan baik yang bersifat ekonomis maupun ilmu pengetahuan. Dua hal tersebut ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Peluang dan akses ekonomi akan sangat ditentukan oleh informasi yang dimiliki. Semakin banyak informasi yang diterima, maka akan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan akses ekonomi. Ekonomi akan sangat membantu masyarakat dalam melakukan akses informasi.

Pada kenyataan, akses informasi belum berkembang dan merata begitu luas. Hal ini disebabkan oleh adanya kultur yang menganggap bahwa informasi adalah hal yang eksklusif dan tidak perlu dibagi atau dibuka, lemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya akses dan informasi, pengelolaan dan pelayanan informasi di institusi yang sangat buruk, kurangnya jaminan publik atas informasi.

Saluran akses informasi di Indonesia begitu kecil, seperti efek leher botol (*bottleneck*). Informasi dan pengetahuan memang banyak, tetapi hanya bisa dimiliki lebih bagi mereka yang mampu dalam hal dana dan finansial. Dalam artian, mereka yang berada dan kaya akan memiliki kesempatan pada akses informasi yang lebih daripada yang miskin.

Gejala tidak meratanya akses informasi ini terlihat nyata dalam kehidupan pendidikan, misal dalam buku pelajaran seorang anak akan tersingkir dan terbuang dalam hal tuntutan hak mereka akan pendidikan.[9] Buku yang merupakan representasi akses informasi yang dianggap paling mudah, meriah dan murah saja sudah mendeskriminasi manusia. Mereka yang tidak memiliki uang tidak akan bisa bertatapan dengan buku, transfer pengetahuan dan teknologi dari membaca buku tersebut. Akses mereka dibatasi, dan pengetahuan mereka tidak akan bertambah atau terlengkapi.[10]

Meski buku hanyalah sejumlah kertas yang direkatkan diberi sampul, warna dan ilustrasi, ternyata cukup menentukan dalam proses transfer informasi yang ada bagi peserta didik. Hal itu menghambat mereka untuk memiliki buku berarti sama dengan tidak memberikan hak atas keterbukaan akses dan demokratisasi informasi. Mereka akan 'terkungkung' dalam alam pengetahuan mereka yang terbatas. Tidak ada penyempurnaan mengenai pengetahuan yang mereka miliki.

IAIN PURWOKERTO

Bila mengandalkan informasi lewat televisi, tidak ada acara televisi yang memberikan porsi pendidikan nyata.[11] Nihil, kebanyakan televisi hanya sebagai sarana pertunjukan dengan mengutamakan iklan, kegemerlapan dan dunia selebitis saja. Bila ada juga tidak pada *prime time*, mungkin pada saat mereka sekolah atau bekerja. Kebanyakan peserta didik mereka bekerja usai sekolah untuk membiayai sendiri sehingga tidak sempat bagi mereka mengakses informasi yang ada.[12] Sementara itu, keberadaan perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi tidak bisa diandalkan. Padahal, lewat perpustakan dan dokumentasi ini kesenjangan akses informasi karena alasan finasial dapat dihilangkan. Fakta ini dapat dilihat dari keberadaan perpustakaan-perpustakaan umum yang merupakan gambaran nyata saluran akses informasi masyarakat. Buku yang ada kuno-kuno, langganan media cetak 'kembang kempis', layanan internet terkadang ada dan tidak. Bila ada juga harganya tidak beda dengan warung internet, bahkan lebih mahal.[13]

4. Manfaat dan Madlarat Akses Informasi

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini menyebabkan mudahnya mencari informasi baik yang ilmiah maupun non-ilmiah. Kemudahan memperoleh informasi memberi dampak banyaknya informasi yang harus diseleksi agar sesuai dengan kebutuhan. Fenomena ini membuat para pencari informasi menginginkan kemasan-kemasan informasi yang berisi informasi yang telah diseleksi. Kemasan-kemasan informasi terseleksi akan memudahkan para pengguna dalam pencarian informasi.[14]

Besarnya akses informasi yang diperoleh 'masyarakat' akan menjadikan masyarakat semakin kenyang informasi. Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya. Namun demikian, tidak semua jenis informasi dapat diakses dengan tuntas dan lengkap. Kekurangan dalam mendapatkan informasi akan membuat mis-komunikasi, bahkan kadang ekses yang muncul berupa fitnah, berita yang tidak jelas dasarnya, manipulasi atas sesuatu yang tidak seperti itu.

Informasi yang diterima memiliki manfaat untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo, semakin banyak informasi yang diakses dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.[15]

IAIN PURWOKERTO

Secara umum, sebenarnya ada tiga kategori manfaat sebuah informasi bagi kehidupan masyarakat, yakni: *informatif* yang berupa ilmu dan pengetahuan, *rekreatif* yang berupa nilai-nilai hiburan dan *edukatif* yang berisi nilai-nilai pendidikan, meski porsi maupun selera masyarakat berbeda-beda.

Beberapa media dianggap cukup efektif untuk menciptakan konsensus sosial. Secara umum, media berfungsi sebagai sumber informasi, sumber pendidikan dan sumber hiburan. Akan tetapi, khalayak tidaklah dengan mudah mengikuti pesan media. Hal ini karena mereka memiliki kemampuan menyeleksi segala terpaan pesan informasi yang menerpainya. Ketika individu berhadapan dengan media, sebenarnya dapat dikaji dalam tiga kerangka teoritis: perspektif perbedaan individual, perspektif kategori sosial dan perspektif hubungan sosial.

Perspektif perbedaan individual melihat bahwa sikap dan organisasi personal-psikologis individu akan menentukan individu memilih stimuli dari lingkungannya, dan cara ia memberi makna pada stimuli tersebut. Setiap individu memiliki pengalaman hidup dan lingkungan yang berbeda-beda sehingga dalam menggunakan media massa juga dengan pola yang berbeda-beda.

Perspektif kategori sosial memandang bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial yang reaksinya terhadap stimuli tertentu cenderung sama. Kategori ini bisa dikaji dari aspek usia, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, dan sebagainya; yang kesemuanya itu berpengaruh pada sikap-sikapnya dalam memanggunakan media massa.

Perspektif hubungan sosial memandang bahwa peranan hubungan sosial yang informal akan mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap informasi. Hal tersebut merupakan "pengaruh personal"; yang ditunjukkan dalam teori *two step flow of communication* (komunikasi dua tahap). Pada kaitan ini, informasi bergerak menuju orang-orang yang sering memperhatikan media massa; dan selanjutnya dari mereka tersebut informasi menuju pada khalayak. Orang-orang pertama yang terterpa informasi tersebut lazimnya disebut sebagai pemuka pendapat atau *opinion leader*.[16]

5. Media-media atau Sumber-sumber Informasi

Perkembangan informasi yang ada saat ini begitu banyak dan cepat, dan untuk mengaksesnya dapat dilakukan melalui beberapa sumber atau media.

IAIN PURWOKERTO

a. *Internet*

Internet adalah jaringan informasi komputer mancanegara yang berkembang sangat pesat dan pada saat ini dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia, sehingga sudah seharusnya para profesional mengenal manfaat apa yang dapat diperoleh melalui jaringan ini.[17] Saat ini, internet telah menjadi kebutuhan sehari hari. Dengan internet, seseorang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, membaca berita, men-*download* bacaan (*e-books*), menambah ilmu pengetahuan (*wikipedia, google*), serta berbagai aktivitas komunikasi dan informasi secara jarak jauh, bahkan lebih mudah dan cepat dibanding fax atau pos.

Berdasarkan data statistik, saat ini pengguna internet telah mencapai 1,9 miliar pengguna atau 28% dari penduduk dunia. Pengguna internet baik sambungan tetap maupun mobil di Indonesia mencapai 45 juta. Sebanyak 64% di antaranya berusia antara 15-19 tahun atau disebut sebagai generasi netizen, generasi yang lahir setelah tahun 90-an. Mereka generasi yang ketika lahir sudah mengenal keyboard dan monitor atau generasi yang sudah akrab dengan pemanfaatan TIK, termasuk internet.[18]

Berdasar penelitian Alan Vander Molen (Presiden Edelman Asia Pasific) yang mencermati pendapat 1.050 pelaku usaha di Jepang, Korea, Cina, Hong Kong, Taiwan, India, Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Australia itu, dia menyimpulkan bahwa media internet menduduki urutan kedua setelah surat kabar. Surat kabar tetap menduduki posisi pertama selama dua tahun ini sebagai media yang bisa dipercaya dalam memberikan informasi. Posisi surat kabar meningkat dari 40 persen menjadi 43 persen. Sebaliknya, untuk televisi justru terjadi penurunan dari 31 persen pada 2006 menjadi 25 persen pada 2007. Penurunan itu, menurut Alan, terjadi karena persaingan di televisi yang begitu tajam untuk memperoleh porsi iklan. Akibatnya, demi iklan banyak televisi yang kemudian melupakan untuk memberikan penyajian berita yang utuh. Dominasi surat kabar sebagai informasi utama hingga kini belum tergoyahkan. Menurut Alan, internet kini bukan lagi menjadi alternatif bagi media mainstream, tapi sudah menjadi media mainstream. Sumber informasi lain yang dihandalkan surat kabar, *blog* bisnis dan akhirnya siaran media elektronik.[19]

IAIN PURWOKERTO

b. *Media Cetak (Surat Kabar dan Majalah)*

Tujuan utama diterbitkan media cetak oleh suatu kelompok atau perorangan adalah untuk menjangkau khalayaknya yang berupa komunitas dari kelompok tersebut yang tersebar di suatu lokasi, bisa pedesaan, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau kepulauan tertentu.

Berbagai macam surat kabar pun hadir di tengah-tengah masyarakat, mulai dari *Kompas, Warta Kota, Sindo, Republika, Lampu Merah, Suara Merdeka* dan banyak lagi. Surat kabar tersebut mencoba menyajikan kebutuhan masyarakat mengenai informasi/ berita atau fenomena yang terjadi di berbagai penjuru dunia. Informasi/ berita yang disajikan pun beraneka ragam mulai dari politik, kriminalitas, ekonomi, seni, sosial, olahraga, bisnis, hingga seputar hiburan. Surat kabar itu hampir sama, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat cenderung memilih surat kabar harian tertentu sebagai sumber informasi serta bahan referensi mereka. Di samping koran tertentu memberikan informasi lengkap, terutama informasi mengenai lowongan pekerjaan, dan juga khususnya isi beritanya disajikan lebih lengkap, ada faktor lain yaitu berupa kepercayaan masyarakat terhadap surat kabar harian tersebut (loyalitas merek).

Keunggulan Media Cetak (Surat Kabar) antara lain: (1) Surat kabar dapat menjangkau daerah-daerah perkotaan sesuai cakupan pasar. (2) Kebiasaan konsumen membawa surat kabar sebagai referensi. Memuat hal-hal aktual yang perlu segera diketahui khalayaknya pembaca. (3) Pengiklanan dapat bebas memilih pasar mana yang akan diprioritaskan sehingga dapat memilih media mana yang cocok.

c. *Radio dan Televisi*

Radio dan televisi merupakan salah satu sumber informasi yang sudah cukup lama berkembang dan mampu menjangkau wilayah yang lebih luas di Indonesia. Seiring kemajuan media informasi elektronik, keberadaan radio saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh komunitasnya karena banyak orang yang sudah beralih ke televisi. Saat ini, televisi dianggap lebih lengkap dan menarik. Menurut hasil survei bahwa pemirsa televisi sebagian besar adalah para ibu rumah tangga. TV dengan berbagai jenis saluran yang ada merupakan salah satu fasilitas hiburan yang telah cukup lama dinikmati. Di tengah-tengah kesibukan mengurusi pekerjaan rumah tangga, mereka sangat asyik menyaksikan tayangan televisi. Kebanyakan acara-acara yang digemari adalah sinetron, iklan dan tips-tips terkait dengan kebutuhan rumah tangga.[20]

Orang Indonesia pada umumnya, ketika pulang dari bekerja langsung menyalakan televisi begitu tiba di rumah, dan matanya terpaut begitu lekat dengan televisi. Kalaupun dia melakukan aktivitas di rumah, sentralnya adalah televisi. Matanya sedikit-sedikit akan melihat atau "melirik" kepada acara di televisi.Bahkan tidak sedikit yang hampir setiap

IAIN PURWOKERTO

malam terlelap di depan televisi! Bahkan tertidur dengan televisi masih menyala.

Selalu ada paradoks dan penyalahgunaan dalam menyikapi teknologi maju. Di satu sisi, televisi adalah sumber informasi dan pengetahuan, tetapi ada yang menyalahgunakan fasilitas hanya untuk kesenangan atau selera pribadi, sifat umum yang tidak bisa mengontrol diri sendiri. Akhirnya, manfaat sebagai sumber informasi dan pengetahuan itu tidak bisa didapat. Sebaliknya, lebih banyak dipakai untuk menyenangkan diri sendiri. Sinetron misalnya, atau *infotainment*. Acara-acara ini lebih menghibur daripada memberikan informasi atau pengetahuan yang bernilai. Hiburan yang dinikmati tidak jarang keluar dari praktik-praktik kebaikan dan etika. Tayangan *infotainment* sehari-hari hanya mengenai cekcok keluarga atau perceraian selebriti. Meskipun diguyur dengan acara-acara seperti ini, toh pemirsa kita tidak bosan-bosan juga.[21]

d. Handphone

Indonesia merupakan negara konsumen handphone terbesar di dunia. Kecenderungan penduduk Indonesia lebih suka *browsing* internet dengan menggunakan *handphone* daripada komputer. Hal ini diperkuat dengan masuknya Indonesia sebagai pasar internet terbesar kelima di dunia.

Andi Zain dari Mobile Monday Indonesia mengatakan, sekitar 210 juta perangkat ponsel tersebar di Indonesia, yang 80% di antaranya bisa digunakan untuk akses internet. Indonesia menjadi pasar tertinggi untuk browsing internet melalui *handphone*. Menurut Andi, setiap orang membuka 661 halaman per bulannya melalui *handphone*. Penggunaan *handphone* sebagai media baru di Indonesia ini akan terus mengalami peningkatan.[22]

6. Implikasi terhadap Dunia Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Mudahnya akses informasi tanpa batas yang diperoleh masyarakat telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan perilaku baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, diperlukan filter sosial dan teknologi yang kuat untuk menahan dan menangkal nilai negatif yang masuk lewat berbagai media informasi tersebut.[23]

Informasi ibarat pisau yang bisa menguntungkan tetapi bisa juga merugikan, sangat tergantung kepada mental dan kemauan pemakainya. Hal terpenting yang musti dilakukan adalah melakukan seleksi terhadap berbagai informasi itu agar tetap bermanfaat bukan menjadi racun. Sumber

informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak.

Bagi dunia pendidikan, dan juga masyarakat yang menjunjung tinggi nilai–nilai agama, akses informasi yang begitu mudah sangat menguntungkan dan mendukung sosialisasi program pendidikan, dakwah, dan penyadaran, pencerahan secara lebih cepat. Dunia pendidikan dan dakwah juga sangat diuntungkan dengan akses informasi yang mudah karena dapat dengan mudah dan lengkap mendapatkan data-data dan informasi penting yang terkini.

PENUTUP

Dari beberapa uraian tentang akses informasi, maka ditemukan mengenai fenomena antara lain:

1. Informasi merupakan kekuatan baru yang akan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara positif maupun negatif
2. Informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok, ibarat sembakau
3. Akses informasi yang ada saat ini sudah relatif sangat mudah, meski cakupan dan jangkauannya masih sangat terbatas
4. Media informasi yang dapat digunakan untuk melakukan akses antara lain; internet, media cetak, radio dan televisi dan *handphone*.

ENDNOTES

[1] http://revolsirait.com/pengertian-informasi/1/1/2011
[2] (UU No. 14/2008 Bab I pasal 1)
[3] http://revolsirait.com/pengertian-informasi/1/1/2011
[4] http://revolsirait.com/pengertian-informasi/1/1/2011
[5] http://blog.re.or.id/definisi-informasi-2.htm/1/1/2011
[6] http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi/12/12/10
[7] http://id.wikipedia.org/wiki/informasi/2/1/2011
[8] Situs resmi Sekretariat Negara Republik Indonesia/10/12/10
[9] *Kompas*, 7/8/2004.
[10] http://mediacenter.malangkota.go.id/?p=43/1/1/2011
[11] Lasswell (Boyd-Barret,1995:94)
[12] http://mediacenter.malangkota.go.id/?p=43/1/1/2011
[13] http://smkn1bulakamba.sch.id/?p=357/12/12/2010
[14] http://simeb.blogspot.com/2007/08/sumber-sumber-informasi-ilmiah-berbasis.html/2/1/2011
[15] http://en.wikipedia.org/wiki/Information_technology/3/1/20011
[16] http://rumakom.wordpress.com/2007/12/04/sumber-informasi/3/1/2011

IAIN PURWOKERTO

[17] http://www.elektroindonesia.com/elektro/no3b.html 28/12/2010

[18] http://www.primaironline.com/berita/sosial/pembangunan-akses-informasi-perlu-diimbangi-kualitas-konten/print/2/1/2011

[19] Sumber: www.gatra.com (Jakarta, 30 September 2007)

[20] (nda/mp-2/avi/malangpost)/2/1/2011

[21] http://sosbud.kompasiana.com/2010/12/31/terpana-dengan-televisi/1/1/2011

[22] http://malangraya.web.id/2008/12/29/masyarakat-kesulitan-akses-informasi-karena-penghentian-siaran-tv/30/12/2010

[23] http://workshopteub.brawijaya.ac.id/artikel/peran.html/2/1/2011

DAFTAR PUSTAKA

http://demak-ku.blogspot.com/2010/08/tak-bisa-akses-informasi-kalahlah-sudah.html/17/12/10

http://infest.or.id)/35/12/2010

http://smkn1bulakamba.sch.id/?p=357/21/11/2010

www.pikiran-rakyat.com / 29 April 2005/21/12/2010

http://revolsirait.com/pengertian-informasi/1/1/2011

http://revolsirait.com/pengertian-informasi/1/1/2011

http://blog.re.or.id/definisi-informasi-2.htm/1/1/2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi/12/12/10

http://www.docstoc.com/docs/20364360/Definisi-Data-dan-Informasi/12/12/10

http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi/2/1/2011

langsung.http://mediacenter.malangkota.go.id/?p=43/1/1/2011

Situs resmi Sekretariat Negara Republik Indonesia/10/12/10

http://mediacenter.malangkota.go.id/?p=43/1/1/2011

http://mediacenter.malangkota.go.id/?p=43/1/1/2011

http://smkn1bulakamba.sch.id/?p=357/12/12/2010

http://simeb.blogspot.com/2007/08/sumber-sumber-informasi-ilmiah-berbasis.html/2/1/2011

http://en.wikipedia.org/wiki/Information_technology/3/1/20011

http://rumakom.wordpress.com/2007/12/04/sumber-informasi/3/1/2011

http://www.elektroindonesia.com/elektro/no3b.html 28/12/2010

http://www.primaironline.com/berita/sosial/pembangunan-akses-informasi-perlu-diimbangi-kualitas-konten/print/2/1/2011

Sumber: www.gatra.com (Jakarta, 30 September 2007)

(nda/mp-2/avi/malangpost)/2/1/2011

http://sosbud.kompasiana.com/2010/12/31/terpana-dengan-televisi/1/1/2011

http://malangraya.web.id/2008/12/29/masyarakat-kesulitan-akses-informasi-karena-penghentian-siaran-tv/30/12/2010

IAIN PURWOKERTO